

Analisis Gaya Bahasa Dalam Lagu "Belenggu" dan "Ku Kira Kau Rumah" Amigdala

Analysis of Style in the Songs "Shackles" and "I Think You're Home" Amygdala

Hermayanti Purnama Sari¹, Salma Aina Rasyid²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung
Email@korespondensi : hermayantiiprnmasari@gmail.com¹, salmaaina17@gmail.com²

Article History:

Received: 04 September 2022

Revised: 25 Oktober 2022

Accepted: 04 November 2022

Keywords: Amygdala,
Language, Song Lyrics,
Figurative

Abstract: *Language is an important self-identity of a country. Because language is used as a means of communication with each other. This figure of speech is a part of language. In making short stories, poetry, literary works, scripts, and novels, figure of speech is often used. Not only that figure of speech is also often used by people in everyday life. But it is rare for parents to use figure of speech, usually often used by teenagers. As has been conveyed from the definition above. The purpose of this study is to discuss knowing and understanding the meaning of the figure of speech contained in the song "Shackles" by Amygdala. The research used is descriptive qualitative method. The data in this study is in the form of the lyrics of the song Belenggu. The analysis technique uses stylistic analysis which is a science that examines the analysis of the meaning and style of language in literature. The results of each verse of song lyrics store different meanings and figures of speech such as parallelism, metaphor, personification, and hyperbole.*

Abstrak

Bahasa adalah sesuatu identitas diri yang penting dari sebuah negara. Karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi satu sama lain. Majas ini adalah bagian dari bahasa. Dalam pembuatan cerpen, puisi, karya sastra, naskah, dan novel majas sering digunakan. Bukan hanya itu majas juga sering dipakai oleh masyarakat di kehidupan sehari-hari. Tapi jarang sekali para orang tua memakai majas biasanya sering digunakan oleh anak remaja. Seperti yang telah disampaikan dari pengertian di atas. Dari penelitian ini tujuannya adalah membahas mengetahui dan memahami makna majas yang terdapat pada lagu "belenggu" Karya Amigdala. Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif data yang ada dalam penelitian ini berupa lirik lagu Belenggu. Teknik analisis menggunakan analisis stilistika yang merupakan ilmu yang meneliti analisis makna dan gaya bahasa yang ada di sastra hasilnya dari setiap bait lirik lagu menyimpan makna dan majas berbeda seperti majas paralelisme, metafora, personifikasi, dan hiperbola.

Kata Kunci: Amigdala, Bahasa, Lirik Lagu, Majas.

PENDAHULUAN

Musik yaitu media budaya yang datang di masyarakat selaku konstruksi dari realitas sosial yang dituangkan kedalam sebuah lirik lagu. Menurut Djohan (2003: 7-8) Bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal dimana didalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Isi lagu tidak hanya gagasan untuk menghibur tapi mempunyai pesan moral atau idealisme sekaligus memiliki kekuatan ekonomis.

Lirik adalah suatu susunan atau rangkaian kata yang bernada. Dapat diartikan juga sebagai kata pembentuk sebuah lagu. Bahasa lirik lagi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Menyusun lirik tidak semudah merangkai karangan. Tetapi inspirasinya dapat diperoleh dari berbagai inspirasi misalnya inspirasi datang saat sedih, senang, atau bahkan saat jatuh cinta. Lirik lagu merupakan ungkapan perasaan pengalaman jiwa emotif berupa rangkain kata kata yang diiringi irama musik. Lagu adalah karya seni musik gabungan dari seni suara dan seni bahasa.

Majas adalah ekpresi perasaan yang dirasakan oleh pengarang yang disajikan kedalam sebuah karya sastra seperti novel, drama, puisi atau ke dalam sebuah lagu. Penulis memakai majas kedalam sebuah karyanya bertujuan untuk memperindah karya tersebut agar pendengar atau pembaca turut merasakan apa yang di alami oleh penulis. Digunakannya majas yang tepat dapat sangat berpengaruh pada hasil suatu karya. Menurut Tarigan (2009: 104) Majas merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata kata dalam berbicara atau menulis untuk meyakinkan ataupun mempengaruhi para penyimak dan pembaca. Jadi dapat di simpulkan bahwa majas merupakan suatu susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul dihati penulis untuk memengaruhi pembaca dan pendengar. Dalam menulis lagu, penulis umumnya menggunakan bahasa yang indah agar lagu yang diciptakan mempunyai nilai lebih. Gaya bahasa Menurut Aminuddin (1995: 72), merupakan cara seorang penulis menyampaikan idenya menggunakan media bahasa yang indah dan selaras serta mampu menggradasi makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan perasaan pembaca. Menurut Goris Keraf majas adalah gaya bahasa yang disampaikan secara benar, sopan, dan memukau. Menurut Luxemburg majas adalah gaya bahasa yang khusus.

Gaya bahasa berupa kiasan dan perumpamaan yang bertujuan memperindah arti dari pesan sebuah kalimat bisa disebut dengan majas. Majas juga bisa sebagai bentuk penyampaian perasaan agar terlihat lebih maksimal dan efektif kepada yang membaca. Kalimat majas terdiri dari dua bentuk yaitu lisan dan tulisan. Majas lisan yaitu produk ucapan pada lisan dan mulut, sedangkan majas tulisan berisi produk tertulis dalam karya fiksi. Majas dibagi menjadi empat yakni (1) majas penegasan, (2) perbandingan, (3) pertentangan, dan (4) sindiran.

KAJIAN TEORITIS

Sesuatu yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu mengenai gaya bahasa dalam lagu Belenggu dan Kukira Kau Rumah karya Amigdala. Teori yang digunakan adalah macam-macam majas dan fungsi majas. Majas berfungsi untuk membuat kalimat lebih gampang dimengerti, menciptakan imajinasi, membuat kalimat lebih berarti dan berbekas, menambah pesona sebuah kalimat, agar pembaca dan penulis lebih dekat.

1. Metafora. Membandingkan obyek berbeda tetapi terdapat kemiripan yang berupa ungkapan pesan. Contoh Sarah sangat berkecil hati saat mengetahui bahwa nilainya kecil
2. Personifikasi. Benda mati yang dianggap seolah itu manusia. Contoh daun kelapa melambai di pantai seolah-olah sedang menyapa.
3. Hiperbola. Mengungkapkan berlebihan. Contoh badannya kurus mirip tusuk gigi
4. Paralelisme. Gaya bahasa yang mengulang sebuah kata untuk menegaskan. Contoh seorang sahabat baik akan selalu ada untuk sahabatnya

METODE

Peneliti dalam melakukan penelitian ini melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif Menurut Nazir (2011:54) bahwa “Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Peneliti dalam penelitian ini akan menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Belenggu dan Kukira Kau Rumah karya amigdala. Adapun gaya bahasa yang di kaji adalah gaya bahasa majas yang terdiri dari majas metafora, majas personifikasi, dan majas hiperbola. Peneliti menggunakan sumber data yaitu lirik lagu Belenggu dan Kukira Kau Rumah. Data dalam penelitian kali ini berupa kalimat dan kata kata yang terdapat dalam lirik lagu Belenggu juga dalam lirik lagu Kukira Kau Rumah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kajian stilistika karena karena gaya bahasa merupakan salah satu obyek kajian stilistika kajian ini dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi leksikal struktur bahasa figuratif sarana retorika sampai grafologi selain itu kajian stilistika juga bertujuan untuk menentukan Seberapa jauh dan dalam hal apa serta Bagaimana pengarang mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus (Nurgiyantoro, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan secara seksama lagu belenggu, selanjutnya lirik lagu yang mengandung majas kemudian di catat dan dianalisis.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (pemilihan

data yang mengandung informasi penelitian) data display (penyajian data), dan data verification (pengambilan kesimpulan).

HASIL

Hasil dari menganalisis lirik lagu "Belunggu" dan "Kukira Kau Rumah" dengan menggunakan metode stilistika dan penggunaan gaya bahasa dalam lirik tersebut terdapat beberapa majas diantaranya majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan paralelisme.

Asal-usul nama Amigdala sendiri diambil dari salah satu nama otak yang berfungsi dalam mengatur emosi, sebelumnya mereka akan memberi nama band mereka dengan nama Intrafensi, Minggu Sore, Dua mata, hingga Ruang Sunyi. Amigdala terbentuk pada tahun 2016 dengan keempat personilnya, yaitu Aya Canina selaku vokalis, Iqbal Nuriana selaku bassist, Arjunet Abdi Negara selaku drummer, dan Isa Elfasya selaku vokalis 2 dan gitaris. Arti Amigdala yang diambil tujuannya untuk mengatur emosi para penikmatnya. Album yang dikeluarkan Amigdala diantaranya Chakra Energy, Opere Omus, dan Yoga Mood. Dari album tersebut, lagu yang cukup terkenal berjudul Kata Ibu Rindu, Ku Kira Kau Rumah, Tuhan Sebut itu Sia-sia.

Lirik lagu Belunggu karya Amigdala

Ada dawai-dawai yang tak bisa dipetik

Dan dibiarkan bergeming dalam hati manusia

Ada binatang jalang yang tak bisa dilawan

Dan dibiarkan menari liar dalam tubuh manusia

Ada dawai-dawai yang tak bisa dipetik

Dan dibiarkan bergeming dalam hati manusia

Ada binatang jalang yang tak bisa dilawan

Dan dibiarkan menari liar dalam tubuh manusia

Di sesak dada

Di kering luka

Di sisa rindu

Atau di ambang pilu

Di sesak dada

Di kering duka

Di sisa rindu

Atau di ambang pilu

Setelah di analisis majas yang terdapat pada lirik lagu Belenggu tersebut yaitu :

1. Dan dibiarkan bergeming dalam hati manusia

Adanya majas personifikasi karena benda mati yang seolah-olah hidup, kata bergeming menggambarkan kata benda

2. Ada binatang jalang yang tak bisa dilawan

Adanya majas hiperbola karena kata tak bisa dilawan yang bersifat berlebihan

3. Dan dibiarkan menari liar dalam tubuh manusia

Adanya majas hiperbola karena kata menari liar yang bersifat berlebihan

4. Di sesak dada

Di kering luka

Di sisa rindu

Atau di ambang pilu

Termasuk kepada majas paralelisme karena terdapat pengulangan kata dan kesetaraan pada kata "rindu" dan "pilu"

Lirik lagu Ku Kira Kau Rumah

Kau datang tatkala sinar senjaku telah redup

Dan pamit ketika purnamaku penuh seutuhnya

Kau yang singgah tapi tak sungguh

Kau yang singgah tapi tak sungguh

Kukira kau rumah

Nyatanya kau cuma aku sewa

Dari tubuh seorang perempuan yang memintamu untuk pulang

Kau bukan rumah

Kau bukan rumah

Kau bukan rumah

Kukira kau rumah

Nyatanya kau cuma aku sewa

Dari tubuh seorang perempuan yang memintamu untuk pulang

Kau bukan rumah

Kau bukan rumah

Kau bukan rumah

Kau bukan rumah

Setelah di analisis majas yang terdapat dalam lirik lagu Kukira Kau Rumah tersebut yaitu:

1. Kau datang tatkala sinar senjaku telah redup

Dan pamit ketika purnamaku penuh seutuhnya

Dalam kedua lirik tersebut adanya majas personifikasi, karena terdapat kalimat yang termasuk kedalam benda mati tapi seolah-olah dia hidup. Makna tersiratnya yaitu seseorang yang datang disaat diri sedang lemah lalu pergi disaat sudah menaruh hati padanya. Kata “sinar senja” di ibaratkan sebagai sebuah harapan dan kata “redup” disini di ibaratkan sebagai harapan yang tak kunjung datang. Kata “purnamaku” di ibaratkan bahwa dia sudah sayang sepenuhnya.

2. Kau yang singgah tapi tak sungguh

Adanya majas paralelisme karena terdapat pengulangan kata di dalam nya

3. Ku kira kau rumah

Adanya majas metafora karena kata “rumah” disini menunjukkan bahwa seseorang yang dijadikan tempat ternyaman nya untuk berkeluh kesah.

4. Nyatanya kau cuma aku sewa

Terdapat majas metafora, karena kata “sewa” disini menunjukkan sebagai barang kepunyaan orang lain yang berarti seseorang ini telah memiliki sang kekasih.

5. Dari tubuh seseorang yang memintamu untuk pulang

Terdapat majas metafora, karena dalam kalimat “tubuh seseorang yang memintamu untuk pulang” yaitu seorang wanita itu menginginkan dia kembali kepadanya.

6. Kau bukan rumah

Terdapat majas paralelisme, karena terdapat pengulangan kata. Kata “bukan rumah” disini bukan lagi tempat ternyamannya untuk berkeluh kesah karena merasakan kekecewaan yang sangat dalam.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diketahui bahwa dalam lagu Belenggu dan Kukira Kau Rumah karya Amigdala terdapat 4 jenis gaya bahasa atau majas yang diantaranya yaitu metafora, personifikasi, hiperbola, dan paralelisme. Dalam lirik lagu tersebut majas paralelisme dan metafora lebih dominan dibanding majas yang lain. Pesan yang disampaikan juga secara tersirat oleh penulis. Makna yang terkandung pada lagu Belenggu yaitu menceritakan anti kekerasan seksual pada seorang wanita, pada lirik "Ada binatang jalang yang tak bisa dilawan" mengartikan bahwa rasa duka tersebut terkandung di dalam diri. Pesan yang tercantum pun dapat dicerna dengan baik oleh peneliti melalui gaya bahasa.

Sedangkan dalam lagu Kukira Kau Rumah mempunyai makna bahwa seseorang telah kecewa karena sudah menaruh perasaan kepadanya yang sudah dianggapnya sebagai tempat nyaman untuk pulang, atau lebih singkatnya seseorang yang sudah cinta tetapi ditinggalkan saat sedang sayang-sayangnya. Awalnya lirik lagu Kukira Kau Rumah ini ditulis dalam bentuk puisi oleh seorang mantan personil Amigdala bernama Aya Canina yang kemudian disempurnakan oleh Isa Maula Elfasya

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depertemen Pendidikan Nasional.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Isnaini, H. (2022). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 9, Nomor 1, 21-32.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.

- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2, 164-172 doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Gaya Humor Pada Puisi “Iklan” Karya Sapardi Djoko Damono Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi, Volume 4, Nomor 1, 1-9.
- Isnaini, H. (2022b). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi "Perjalanan ke Langit" Karya Kuntowijoyo. Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Subang, Volume 3, Nomor 1, 20-30.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2, 64-68.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 4, 527-534.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Ibu dalam Cerita Rakyat "Timun Mas". Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 6, 911-918.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- Munir, S., S., N. H., & Mulyono. (2013). Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S.: Kajian Stilistika. Jurnal Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Vol. 2, No. 1, 1-10.
- Pradopo, R. D. (2002). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohayati, D. A. (2014). Gaya Bunyi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Stilistika dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMP. (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rohman, M. A. (2018). Hermeneutika Kemanusiaan Perspektif Al-Quran dalam Puisi Gus Mus (Telaah Atas Buku Gus Mus Berjudul "Aku Manusia"). Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial, Volume 1, Nomor 2, 137-154.
- Windusari, T., & Bahtiar, A. (2017). Menyelisik Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan, Volume 4 No. 2, 166-188.